USE OF COMIC WORKSHEET TO IMPROVE THE ACHIEVEMENT OF LEARNERS ON THE SUBJECT OF HIDROCARBON IN CLASS X SMAN 9 PEKANBARU

Hari Bowo[*], Herdini[**], Erviyenni[***]
Email : haribowo31@yahoo.com, herdinimunir@yahoo.com, erviyenni@gmail.com
No. Hp : 082391012245

Program Studi Pendidikan Kimia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *The research aims to increase student learning achievement on the topic of hidrocarbon in class X Senior High School (SMAN) 9 Pekanbaru. LKS comic dressed student is able to stimulate the brain while reading it, because it displays images that are not boring for students. The research is a kind of experiment research with pretest-posttest design. The samples of this research were the students of class X_5 as the experimental class and students of class X_6 as the control class. Experimental class is a class that is applied to comic worksheet while the control class was not. Data analysis technique used is the t-test. Based on data analysis of data obtained tcount> ttable is 2.75>1.66, means that worksheet use of comics can improve student learning achievement on the topic of hidrocarbon in class X Senior High School (SMAN) 9 Pekanbaru. The category improvement of student achievement at experiment class was high category with N-gain normalized is 0,73. Meanwhile, the category improvement of student achievement in control class was medium category with N-gain normalized is 0,62.*

Keywords : *Learning Achievement, LKS Comic, and Hidrocarbon*

PENGGUNAAN LKS KOMIK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN HIDROKARBON DI KELAS X SMA NEGERI 9 PEKANBARU

Hari Bowo[*], Herdini[**], Erviyenni[***]
Email : haribowo31@yahoo.com, herdinimunir@yahoo.com, erviyenni@gmail.com
No. Hp : 082391012245

Program Studi Pendidikan Kimia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Hidrokarbon di kelas X SMAN 9 Pekanbaru. LKS komik mampu merangsang otak siswa saat membacanya, karena menampilkan gambar-gambar yang tidak membosankan bagi siswa. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest*. Sampel dari penelitian adalah siswa kelas X_5 sebagai kelas eksperimen dan siswa pada kelas X_6 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diterapkan media LKS Komik sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil uji analisis data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,75>1,66, artinya penggunaan LKS Komik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Hidrokarbon di kelas X SMAN 9 Pekanbaru. Kategori peningkatan prestasi belajar kelas eksperimen termasuk tinggi dengan *N-gain* ternormalisasi sebesar 0,73. Sedangkan, kategori peningkatan prestasi belajar kelas kontrol termasuk sedang dengan *N-gain* ternormalisasi sebesar 0,62.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, LKS Komik, Hidrokarbon

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik (Dimyati dan Mudjiono, 2006). Proses pembelajaran dapat berjalan baik apabila guru menguasai materi dan model-model pembelajaran yang dapat menyebabkan siswa aktif pada proses pembelajaran. Guru bertugas menciptakan kondisi belajar yang dapat membuat siswa belajar dengan optimal untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan. Guru juga memerlukan cara yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan memilih model pembelajaran atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.

Penggunaan media pembelajaran harus relevan dengan kompetensi dan materi ajar (Rudi Susilana dan Cepi Riyana, 2009). Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat mengefektifkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa serta menarik dan memotivasi siswa terhadap materi pelajaran, termasuk pelajaran kimia. Salah satu pokok bahasan pada mata pelajaran kimia yang dipelajari di kelas X SMA/MA adalah Hidrokarbon. Pada pokok bahasan hidrokarbon berisi materi tentang penggolongan senyawa hidrokarbon, tata nama senyawa hidrokarbon, isomer, dan reaksi senyawa hidrokarbon . Materi hidrokarbon yang dipelajari bersifat percobaan dan hafalan pemahaman yang membutuhkan keaktifan siswa untuk lebih terlibat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga konsep yang dipaparkan dapat dipahami oleh siswa.

Hasil wawancara dengan salah seorang guru kimia di SMA Negeri 9 Pekanbaru diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata siswa pada pokok bahasan hidrokarbon Tahun Ajaran 2013/2014 adalah 70. Nilai rata-rata siswa tersebut apabila dibandingkan dengan KKM di sekolah yaitu 78 masih termasuk rendah. Rendahnya nilai rata-rata kelas dapat disebabkan pemahaman siswa terhadap materi hidrokarbon masih kurang. Siswa kurang memahami materi karena kurangnya siswa dalam mencari informasi yang relevan mengenai materi hidrokarbon. Proses pembelajaran materi hidrokarbon biasanya dilakukan menggunakan metode ceramah atau metode diskusi kelompok, namun dalam proses diskusi kelompok hanya siswa yang pandai dan rajin membaca yang terlibat aktif. Siswa yang lain masih terlihat sulit untuk menyampaikan ide dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi hidrokarbon. Guru juga memberikan LKS sebagai media pembelajaran dan sumber belajar untuk membantu memperoleh informasi lebih banyak mengenai materi pelajaran. LKS yang digunakan masih terkesan monoton dan menyebabkan siswa cepat merasa bosan sehingga pada saat proses pembelajaran siswa kurang tertarik untuk membacanya dan berdampak pada keaktifan siswa di kelas.

Guru memerlukan media pembelajaran menarik yang bisa membuat siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2007) menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah menerima materi pelajaran jika digunakan alat/media yang dapat diintegrasikan pada kegiatan belajar mengajar. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media komik. Media komik merupakan bentuk media komunikasi visual yang memiliki kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti, karena media komik memadukan kekuatan gambar dan tulisan yang dirangkai dalam suatu alur cerita yang membuat informasi lebih mudah diserap (Heru Dwi Waluyanto, 2008). Penggunaan media komik dapat diaplikasikan dalam berbagai bentuk salah satunya LKS sehingga disebut LKS

komik. LKS komik merupakan lembar kerja siswa yang didalamnya memuat materi ajar dan tugas dalam bentuk komik. LKS komik mampu merangsang otak siswa saat membacanya, karena menampilkan gambar-gambar yang tidak membosankan bagi siswa saat membaca. Dari segi tampilan, LKS komik memiliki keuntungan menampilkan kualitas gambar dan warna yang menarik (Ayu Meliza Putri,dkk, 2013). LKS komik dapat menarik perhatian siswa untuk belajar, mencari dan mengembangkan pemahaman sendiri, sehingga siswa ingat dengan apa yang telah dibaca dan dipelajari seperti halnya membaca komik pada umumnya dan pada akhirnya memberikan hasil belajar yang optimal.

Materi hidrokarbon cocok dibuat dalam LKS komik karena materi hidrokarbon secara umum bersifat hafalan, misalnya saja penggolongan senyawa hidrokarbon dan penamaan senyawa hidrokarbon. Dalam mempelajari penamaan senyawa hidrokarbon, banyak sekali aturan-aturan penamaan yang harus dihafalkan. Aturan-aturan penamaan ini apabila dibuat dalam bentuk LKS biasa maka akan membuat siswa malas untuk membaca. Siswa akan tertarik perhatiananya apabila aturan-aturan penamaan senyawa hidrokarbon dibuat dalam bentuk komik. Siswa akan membaca LKS komik sehingga dapat membangun keaktifan siswa dalam rangka memahami materi hidrokarbon. Bahasa yang digunakan dalam LKS komik adalah perpaduan antara bahasa verbal dan nonverbal, dimana dengan perpaduan inilah yang mempercepat pemahaman terhadap isi pesan yang dimaksud.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul penggunaan LKS komik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon di kelas X SMAN 9 Pekanbaru. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dan kategori peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Hidrokarbon dengan penggunaan LKS Komik di kelas X SMA Negeri 9 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian penggunaan LKS komik dilaksanakan pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Pekanbaru semester genap, tahun ajaran 2014/2015. Waktu pengambilan data mulai dilakukan pada April 2015 hingga Mei 2015. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 9 Pekanbaru, sedang sampel ditentukan berdasarkan hasil tes materi prasyarat yang telah berdistribusi normal dan diuji kehomogenannya yang kemudian diperoleh secara acak kelas X_5 sebagai kelas eksperimen dan kelas X_6 sebagai kelas kontrol.

Bentuk penelitian adalah penelitian eksperimen yang dilakukan terhadap dua kelas dengan desain *pretest-posttest* seperti Tabel 1.

Tabel 1 Rancangan Penelitian

Kelas	***Pretest***	**Perlakuan**	***Posttest***
Eksperimen	T_0	X	T_1
Kontrol	T_0	-	T_1

Keterangan :
T_0 = Data awal (data sebelum perlakuan) kelas eksperimen dan kelas kontrol
X = Perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan pembelajaran LKS komik
T_1 = Data akhir (data setelah perlakuan)kelas eksperimen dan kelas kontrol

(Wina Sanjaya, 2013)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik *test*. Data yang dikumpulkan diperoleh dari : (1) Hasil tes materi prasyarat, (2) Pretest, dilakukan pada kedua kelas sebelum pembelajaran pokok bahasan hidrokarbon, dan (3) Posttest, diberikan pada kedua kelas setelah pembelajaran pokok bahasan hidrokarbon. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah uji-t. Pengujian statistik dengan uji-t dapat dilakukan berdasarkan kriteria data yang berdistribusi normal.

Oleh sebab itu, sebelum dilakukan pengolahan data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors*. Jika harga $L_{maks}<L_{tabel}(\alpha = 0{,}05)$, maka data berdistribusi normal. Harga L_{tabel} diperoleh dengan rumusan:

$$L = \frac{0{,}886}{\sqrt{n}}$$

(Agus Irianto, 2010)

Setelah data berdistribusi normal, kemudian dilakukan uji homogenitas dengan menguji varians kedua sampel (homogen atau tidak) terlebih dahulu, dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah jika $F_{hitung}<F_{tabel,}$ dimana F_{tabel} didapat dari daftar distribusi F dengan peluang α, dimana ($\alpha = 0{,}05$) dengan dk = ($n_1 - 1$, $n_2 - 1$), maka kedua sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen.

Kemudian dilanjutkan dengan uji kesamaan rata-rata menggunakan uji-t dua pihak untuk mengetahui kehomogenan kemampuan kedua sampel.Rumus uji-t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{S_g \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan S_g merupakan standar deviasi gabungan yang dapat dihitung menggunakan rumus:

$$S_g^{\,2} = \frac{(n_1 - 1){S_1}^2 + (n_2 - 1){S_2}^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Kriteria pengujian adalah jika t_{hitung} terletak antara $- t_{tabel}$ dan t_{tabel} ($- t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$), dimana t_{tabel} didapat dari daftar distribusi t dengan dk = $n_1 + n_2 - 2$ dengan

kriteria probabilitas 1- 1 2α (α = 0,05) maka kedua sampel dikatakan homogen. Rumus uji-t pada uji homogenitas juga digunakan untuk melihat perubahan hasil belajar berupa prestasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (uji hipotesis penelitian). Uji hipotesisi yang digunakan merupakan uji-t pihak kanan. Dengan kriteria pengujian, hipotesis diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan dk = $n_1 + n_2 - 2$ dengan α = 0,05 untuk derajat harga t lainnya hipotesis ditolak.

(Sudjana, 2005)

Kategori peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan LKS Komik diukur dengan uji normalitas (*N – gain*) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N\text{ - }gain = \frac{Skor\ posttest - skor\ pretest}{Skor\ maksimum - skor\ pretest}$$

Untuk melihat klasifikasi nilai *N-gain* ternomalisasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Nilai *N – gain* Ternomalisasi dan Kategori

Rata – rata *N-gain* ternormalisasi	Kategori
$N - gain \geq 0{,}70$	Tinggi
$0{,}30 \leq N - gain < 0{,}70$	Sedang
$N - gain < 0{,}30$	Rendah

(Hake, 1998)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data materi sebelumnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Normalitas Data Materi *Prasyarat*

Kelas	*N*	$\bar{x}$	S	L_{maks}	L_{tabel}	Keterangan
X_5	33	52.9545	9,87	0,1480	0,1542	Berdistribusi normal
X_6	33	50.6818	9,55	0,1075	0,1542	Berdistribusi normal

Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Homogenitas Data Materi *Prasyarat*

Kelas	*N*	$\sum X$	$\bar{x}$	F_{tabel}	F_{hitung}	t_{tabel}	t_{hitung}	Keterangan
X_5	33	1747,5	52,9545	1,74	1,07	1,98	0,96	Homogen
X_6	33	1672,5	50,6818					

Hasil Nilai Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Evaluasi Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Peningkatan prestasi belajar siswa dapa dilihat dari nilai rata-rata LKS dan evaluasi setiap pertemuan yang disajikan pada gambar 1 dan 2.

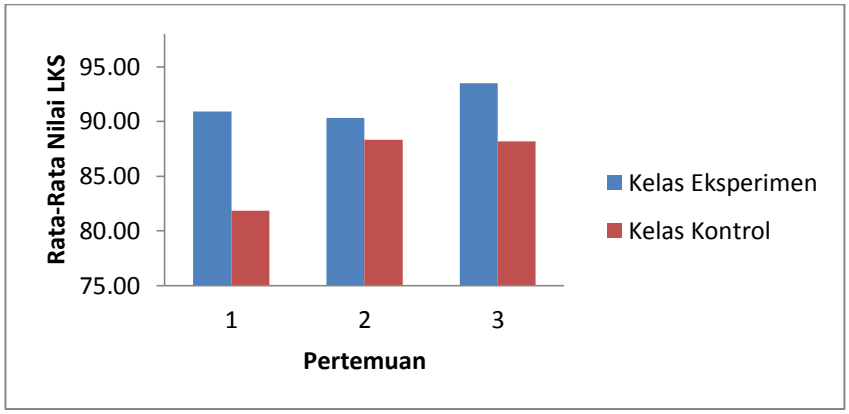

Gambar 4.2 Diagram Nilai LKS untuk Kelas Eksperimen dan Kontrol Setiap

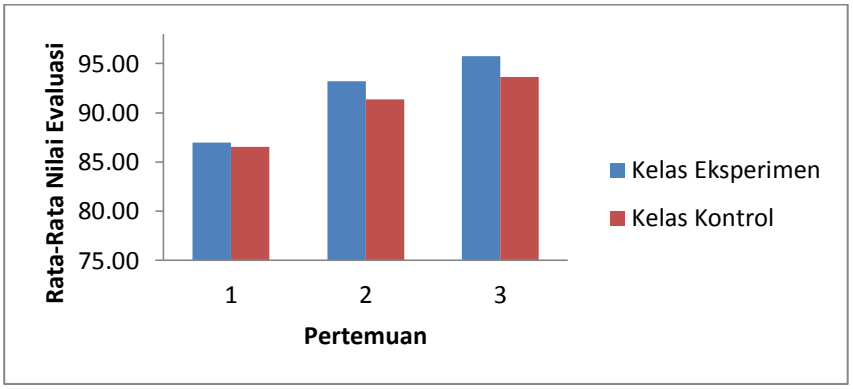

Gambar 2. Diagram Nilai Evaluasi untuk Kelas Eksperimen dan Kontrol Setiap Pertemuan

Hasil Uji Normalitas *Pretest-Posttest*

Hasil uji normalitas data pretest-posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Normalitas Data *Pretest-Posttest*

Data	Kelas	*N*	$\bar{x}$	S	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Pretest	Eksperimen	33	36,8939	7,50	0,1348	0,1542	Berdistribusi Normal
	Kontrol	33	33,0303	8,47	0,1361	0,1542	
Posttest	Eksperimen	33	82,7273	6,20	0,0830	0,1542	Berdistribusi Normal
	Kontrol	33	74,5455	9,28	0,0850	0,1542	

Uji Hipotesis

Data yang digunakan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*. Selisih nilai tersebut menunjukkan besarnya peningkatan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah belajar pokok bahasan hidrokarbon dan diberi perlakuan.Hasil analisis uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Kelas	***N***	**$\sum X$**	**$\bar{x}$**	**S_{gab}**	**t_{tabel}**	**t_{hitung}**	**Keterangan**
Ekperimen	33	1512,5	45,83	6,37	1,66	2,75	Hipotesis diterima
Kontrol	33	1370	41,52				

Peningkatan prestasi belajar siswa dengan penggunaan LKS Komik lebih besar dari pada peningkatan prestasi belajar siswa tanpa penggunaan LKS Komikapabila memenuhi kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan kriteria probabilitas $1 - \alpha$ yaitu 0,95 dan dk = $n_1 + n_2 - 2$. Hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} = 2,75 dan nilai t_{tabel} pada α = 0,05 dengan dk = 64 adalah 1,66. Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (2,75>1,66) dengan demikian penggunaan LKS Komikdapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon di kelas X SMA Negeri 9 Pekanbaru.

Kategori Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Hasil analisis kategori peningkatan prestasi belajar siswa berdasarkan uji *gain* ternormalisasi disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Kategori Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Kelas	***N***	**Pretest (Xi)**	**Posttest (Xi)**	**N-*gain***	**Kategori**
Eksperimen	33	36,8939	82,7273	0,73	Tinggi
Kontrol	33	33,0303	74,5455	0,62	Sedang

Tabel 7 menunjukkan kategori peningkatan prestasi belajar siswa kelas eksperimen adalah tinggi dengan N-*gain* = 0,73 sedangkan kategori kelas kontrol adalah sedang dengan N-*gain* = 0,62.

Pembahasan

Pada kelas eksperimen penggunaan LKS Komik dalam penelitian dilakukan melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan LKS biasa dan melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sebelum diberi perlakuan, seluruh populasi kelas X SMA Negeri 9 Pekanbaru terlebih dahulu diberi tes materi prasyarat (materi sebelumnya). Hasil analisis data tes materi sebelumnya dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors*. Selanjutnya, kelas yang

berdistribusi normal dilakukan uji variansi dan uji homogenitas. Uji variansi dan uji homogenitas adalah uji yang dilakukan terhadap dua kelas untuk menentukan kedua kelas tersebut homogen atau tidak. Setelah dilakukan uji homogenitas maka, kelas yang digunakan sebagai sampel yaitu kelas X_5 dan X_6. Selanjutnya dilakukan penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih secara acak, kelas X_5 sebagai kelas eksperimen dan kelas X_6 sebagai kelas kontrol.

Kedua sampel diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada pokok bahasan hidrokarbon. Setelah itu diberikan perlakuan yang berbeda dimana kelas eksperimen dengan menggunakan LKS komiksedangkan pada kelas kontrol tanpa menggunakan LKS komik. Kemudian kedua sampel diberikan *posttest* untuk mengetahui selisih nilai yang diperoleh setelah diberi perlakuan. Selisih nilai *posttest*–*pretest* digunakan untuk uji hipotesis dan melihat kategori peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon.

Uji hipotesis menggunakan uji-t pihak kanan,hipotesis diterima jika memenuhi kriteria $t_{hitung}>t_{tabel}$ dan diperoleh $t_{hitung}>t_{tabel}$ yaitu 2,75>1,66 dengan dk=64 dan kriteria probabilitas 0,95. Dengan demikian maka hipotesis "Penggunaan LKS Komik dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Hidrokarbon di Kelas X SMAN 9 Pekanbaru" diterima. Kategori peningkatan prestasi belajar siswa diperoleh melaluiuji *gain* ternormalisasi dimana peningkatan prestasi pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai N-*gain* 0,73 sementara peningkatan prestasi belajar kelas kontrol termasuk dalam kategori sedang dengan nilai N-*gain* 0,62 (dapat dilihat pada tabel 7).

Penggunaan LKS komik membuat siswa lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun secara kelompok. LKS komik membuat mereka seolah-olah sedang membaca cerita sehingga mereka merasa senang dan antusias mengikuti pembelajaran serta mampu bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya (Eni Enawaty dan Hilma Sari, 2010). Di dalam kelompok siswa mampu berkomunikasi dengan temannya serta bertanggung jawab dengan apa yang mereka kerjakan yang dibuktikan dengan presentasi hasil diskusi mereka di depan kelas. Di dalam melakukan praktikum, siswa di kelas eksperimen yang menggunakan LKS komik dan kelas kontrol dapat melakukan praktikum dengan baik.

Penggunaan LKS komik dalam proses pembelajaran dapat merangsang motivasi dan ketertarikan siswa terhadap suatu pokok bahasan yang dianggap sulit serta dapat membangun pemahaman (Beard and Rodes dalam Ary N. wahyuningsih, 2012). Penggunaan LKS komik di kelas eksperimen membuat siswa lebih tertarik untuk membaca dan memahami isi LKS sehingga mereka paham dan ingat dengan materi yang telah dibacanya. Hal ini dapat dilihat dari LKS komik pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga yang memiliki warna, gambar dan tampilan yang menarik sehingga anak lebih tertarik untuk membaca LKS komik daripada LKS biasa yang kurang bervariasi. LKS komik menarik perhatian siswa untuk membacanya dan memahami materi yang ada didalamnya sehingga. Penggunaan LKS komik sebagai media pembelajaran sangat efektif dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa (Ary N. Wahyuningsih, 2012). Oleh karena itu, LKS komik merupakan media pembelajaran yang tepat untuk memudahkan siswa dalam belajar dan memperbaiki proses pembelajaran yang dapat menghasilkan perubahan positif dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Azhar Arsyad (2013) menyatakan bahwa salah satu fungsi penggunaan media

pembelajaran adalah untuk memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Peningkatan prestasi belajar siswa setelah penggunaan LKS komik dapat dilihat dari nilai rata-rata LKS kelas eksperimen lebih tinggi bila dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan nilai LKS pada kelas eksperimen disebabkan karena LKS yang disajikan menarik dan menyenangkan karena menampilkan gambar-gambar yang tidak membosankan bagi siswa saat membacanya (Ayu Meliza Putri, dkk, 2014). Dalam LKS komik memuat materi singkat juga berisi tugas berupa latihan soal-soal, dimana nantinya harus dipertanggungjawabkan dengan cara dipresentasikan di depan kelas sehingga setiap siswa diharuskan untuk benar-benar mengerti mengenai materi yang dipelajari pada hari itu. Adanya ketertarikan siswa dalam membaca dan memahami isi LKS komik membuat siswa termotivasi untuk belajar dan mengerjakan tugas dengan baik, namun kenyataaan tersebut tidak kita lihat di kelas kontrol karena LKS yang disajikan hanya berbentuk wacana dan kurang bervariasi.

Siswa yang membaca LKS komik akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi hidrokarbon, sehingga kesulitan siswa dalam belajar akan berkurang (Zulkifli, 2010). Peningkatan prestasi belajar siswa dengan penggunaan LKS komik dapat dilihat dari nilai rata-rata evaluasi. Kegiatan evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka-angka. Pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga nilai evaluasi kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Peningkatan dapat disebabkan karena siswa yang telah membaca LKS Komik lebih ingat dengan materi yang dipelajarinya karena mereka seperti membaca sebuah cerita. Ketika diberikan soal evaluasi mereka bisa mengerjakan dengan baik.

Peningkatan pretasi belajar siswa juga terlihat dari nilai rata-rata *posttest* siswa. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol meskipun sama-sama meningkat dari rata-rata *pretest*. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata kelas eksperimen sebesar 82,7273 dan kelas kontrol sebesar 74,5455. Nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi bila dibandingkan kelas kontrol karena perbedaan media yang digunakan meskipun kedua kelas menggunakan model pembelajaran yang sama. Nilai kelas kontrol lebih rendah karena menggunakan LKS biasa. Suharsimi Arikunto dalam Eva Putri, dkk (2015) menyatakan faktor yang menyebabkan nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda adalah keadaan fisik, stratategi pembelajaran yang digunakan guru dan lingkungan.

Kendala dalam proses pembelajaran diantaranya setiap kelompok harus mendapatkan lebih dari satu LKS komik agar mereka tidak berebut untuk membacanya. Selain itu, karena LKS komik diprint dengan menggunakan warna yang cerah dan cukup banyak sehingga membutuhkan biaya yang lebih banyak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan LKS Komik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon di kelas X SMA Negeri 9 Pekanbaru

2. Peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon di kelas X SMA Negeri 9 Pekanbaru melalui penggunaan LKS komikberada pada kategori tinggi dengan N-*gain* sebesar 0,73.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, peneliti merekomendasikan kepada guru bidang studi kimia agar LKS Komik dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada pokok bahasan hidrokarbon. Selain itu,guru juga harus lebih kreatif memodifikasi LKS komik sehingga LKS dapat sangat menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Irianto. 2010.*Statistik Konsep Dasar dan Aplikasi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Ary N. Wahyuningsih. 2012. *Pengembangan Media Komik Bergambar Materi Sistem Saraf Untuk Pembelajaran Yang Menggunakan Strategi PQ4R.* JISE 2252-6412 : 19-27

Ayu Meliza Putri, dkk. 2013. Pengaruh LKS Bertampilan Komik Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa dalam PembelajaranProblem Based Instruction Materi GelombangBunyi dan Optika di Kelas VIII SMPN 3 Bukittinggi. *Pillar Of Physics Education*, Vol. 2: 137 – 144

Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran.* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta

Eny Enawaty. 2010. Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pontianak pada Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 1(1):24-36

Eva Putri, dkk. 2015. *Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tata Nama Senyawa Kimia.* Untan

Heru Dwi Waluyanto. 2005. *Komik Sebagai Media Komunikasi Visual Pembelajaran*. Jurnal Nirmala vol 7 No 1

Hake, R. R. 1998. *Interactive – Engagement Versus Tradisional Methods : A Six – Thousand – Student Survey of Mechanics Tes Data For Introductory Physics Course.* Am. *J. Phys*. 66 (1): 64 – 74.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2007. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.

Oemar Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.

Risma Sari Tri Putri dan Dian Novita. 2014. *Pengembangan LKS Komik Dengan Pendekatan Problem Solving Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Pada Materi Stoikiometri.* Journal Of Chemical Education Vol. 3, No. 02. Pp 81-87. Universitas Negeri Surabaya

Rudi Susilana dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran : Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penelitian*. CV Wacana Prima. Jakarta.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika.* Tarsito. Bandung.

Wina Sanjaya. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Zulkifli, 2010. *Pengaruh Media Komik Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Konsep Reaksi Redoks.* Skripsi Dipublikasi. UIN Syarif Hidayatullah